

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan juga masyarakat. Secara sederhana, pendidikan diartikan sebagai usaha setiap manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.¹

Manusia merupakan makhluk hidup dengan akal budi yang memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Dengan adanya sifat pengembangan, manusia dapat melakukan perubahan secara terus-menerus ke arah yang lebih baik.² Oleh karena itu, dimanapun manusia berada dapat dipastikan akan membutuhkan pendidikan. Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia dan diakui sebagai sumber kekuatan yang dapat membantu masyarakat mencapai kemajuan peradaban.³

Dalam aspek agama, pendidikan mampu membantu manusia untuk mengetahui nilai-nilai ketuhanan dan memahami nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh agama. Melalui nilai-nilai tersebut, manusia dapat menjalankan ibadah dengan sempurna kepada Allah Swt sesuai dengan aturan syariat dalam agama Islam.⁴

¹ Abd Rahman BP, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, hal. 2-3

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 1-2

³ J. Suyuti Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 33

⁴ Busahwi, *Implementasi Cooperative Learning dalam Metode Pendidikan Islam (Membedah Pemikiran Robert E. Slavin)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), hal. 4

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui proses dimana individu dibentuk supaya dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dalam mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵

Dasar dari pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis. Isi kandungan di dalam al-Qur'an dan hadis tidak dapat diragukan lagi kebenarannya karena dapat diterima oleh akal manusia dan dapat dibuktikan oleh sejarah. Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber hukum yang pertama dan kedua agama Islam, yang mana di dalam al-Qur'an berisi tentang petunjuk dan pedoman hidup manusia sifatnya kekal dan abadi.⁶

Al-Qur'an adalah kitab suci mulia, sempurna dan paripurna yang setiap harinya dibaca oleh seluruh umat muslim.⁷ Dengan menjadikan Al-qur'an sebagai petunjuk dan rujukan utama dalam menjalankan kehidupan sebagai pemimpin di bumi, maka Allah Swt menegaskan bahwa hanya dengan berpegang teguh kepada al-Qur'an maka kesuksesan di dunia dan di akhirat akan diraihinya.⁸

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap al-Qur'an. Adapun kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan yakni dengan mempelajari dan mengajarkannya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw:

⁵ Rabiatul Awwaliyah, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Vol. 19, No. 1, Agustus 2018, hal. 37

⁶ Hengki Sutrisno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 9-10

⁷ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2014), hal. 3

⁸ Dewi Mulyani, dkk, *Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Bandung, No. 2 Vol. 2, 2018, hal. 203

عن عثمان رضي الله عنه عن نبي الله صلى الله عليه وسلم، قال: *خَوِّكُم مِّنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ* (رواه البخارى)

Artinya: *Dari Usman Bin Affan RA, Rasulullah Saw bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”* (HR. Bukhori).⁹

Ketika membaca al-Qur’an, Allah memberikan perintah untuk membacanya dengan perlahan atau tartil. Hal ini sesuai dengan firman Allah, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: *“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”*. (QS. Muzammil, 73 : 4).¹⁰

Maksud dari ayat di atas yakni hendaknya umat manusia membaca al-Qur’an sebagaimana Allah Swt menurunkan yakni dengan mengeluarkan setiap huruf dari *makhrajnya*, membacanya dengan perlahan dan sesuai dengan tajwidnya.

Salah satu tugas orang tua sebagai Madrasah pertama seorang anak yaitu mengajarkan anak tentang pendidikan agama. Adapun langkah pertama orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama yaitu mengenalkan al-Qur’an kepada anak. Mengenalkan al-Qur’an kepada anak sebaiknya dilakukan sejak mereka masih kecil. Dengan mengenal al-Qur’an sejak kecil, diharapkan akan mendapat cahaya yang selalu menerangi pikiran, pemahaman dan perasaannya. Ketika mereka sudah mengenal al-Qur’an maka seiring berjalannya waktu akan tumbuh di dalam hati mereka rasa cinta kepada al-Qur’an. Dengan adanya rasa cinta kepada al-Qur’an sejak mereka kecil sampai dewasa, maka akan melatih diri mereka untuk

⁹ Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughiroh, *Shohih Bukhori Juz VI*, (Darul Kutub: Bairut), hal. 427

¹⁰ Departemen Agama RI, *Robbani Al-Qur’an*,..... hal. 575

membiasakan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya yang sudah termuat dalam isi al-Qur'an.¹¹

Mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dengan mempelajari al-Qur'an, maka akan banyak pahala yang didapatkan dan menambah wawasan tentang agama Islam. Al-qur'an dijadikan mukjizat yang luar biasa karena tidak ada makhluk yang mampu untuk membuat ayat-ayat al-Qur'an, sehingga sampai saat ini kitab al-Qur'an masih terjamin keaslian dan kemurniannya.¹²

Pemeliharaan al-Qur'an, Allah Swt juga melibatkan hamba-Nya salah satunya yaitu melalui para penghafal al-Qur'an. Sampai saat ini, terdapat banyak seorang muslim yang berjuang untuk menghafalkan al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa al-Qur'an adalah penolong bagi umat akhir zaman, penerang dalam kegelapan dan menjauhkan diri dari kesesatan.

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dimata Allah Swt. Dikatakan sebagai perbuatan mulia, karena Rasulullah Saw dan para sahabat juga seorang penghafal al-qur'an sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh Rasulullah Saw termasuk dalam amalan mulia.¹³ Oleh karena itu, Rasulullah Saw menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menjaga kelestarian al-Qur'an yakni dengan mempelajari, membaca dan menghafal al-Qur'an.

Proses menghafalkan al-qur'an tentunya akan menjumpai beberapa problematika yang harus dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an. Secara umum, problematika dalam menghafal al-Qur'an dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yakni adanya rasa malas, mudah putus asa, kurangnya semangat dan motivasi dan menghafal al-Qur'an karena paksaan dari orang lain. Adapun faktor eksternal yakni belum bisa manajemen waktu dengan baik, susah dalam

¹¹ Ayu Agus Rianti, *Cara Efektif Mengenalkan Rukun Iman pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Elex Media Kumputindo, 2014), hal. 57

¹² M. Mas'ud Fathurrohma, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an 1 Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hal. 7

¹³ Cece Abdulwaly, *40 Alasan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hal. 19

membedakan ayat yang hampir sama, tidak adanya guru, pengaruh media sosial dan lingkungan.¹⁴

Setiap manusia tentu memiliki kemampuan menghafal yang berbeda. Dalam hal ini, faktor usia juga memiliki pengaruh terhadap ingatan seseorang. Menghafalkan al-Qur'an pada usia kecil akan lebih mudah dibandingkan dengan menghafal al-Qur'an pada usia dewasa, karena usia dewasa lebih banyak memiliki permasalahan dibandingkan dengan anak-anak yang masih kecil.

Kegiatan menghafalkan al-Qur'an perlu adanya guru. Guru mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswanya dalam menghafal al-Qur'an baik di lembaga formal maupun non formal. Untuk melahirkan generasi penghafal al-Qur'an, tentunya guru harus memiliki strategi yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dengan adanya strategi, diharapkan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.¹⁵

MTs Sultan Agung memiliki program unggulan, dimana program unggulan tersebut dijadikan sebagai salah satu identitas Madrasah yang membedakan dengan Madrasah lainnya. Program unggulan yang diselenggarakan di MTs Sultan Agung yaitu Program Diniyah. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Munir selaku ketua program diniyah MTs Sultan Agung, bawah pada program diniyah di dalamnya terdapat empat macam kegiatan diantaranya yaitu program tahfidz al-Qur'an, program kajian kitab, program membaca jilid dan program tartil Qur'an. Melalui penetapan Program Diniyah yang di dalamnya memuat empat macam kegiatan dapat dianggap sebagai keunikan dari MTs Sultan Agung yang perlu mendapatkan *apresiasi* terutama dari masyarakat.

Diantara empat kegiatan yang diselenggarakan di MTs Sultan Agung, dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 123-124

¹⁵ Supian, dkk, *Strategi Pemoivasian dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Tarbawy: Indonesia Journal Islamic Education, Vol. 6, No. 2, 2019, hal. 177

salah satu dari kegiatan tersebut yaitu Program Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dari salah satu guru tahfidz di MTs Sultan Agung yaitu Bu Wiwik, bahwa Program Tahfidz di MTs Sultan Agung sendiri mempunyai target hafalan yang harus dicapai siswa yaitu 3 juz. Dengan adanya target hafalan tersebut, diharapkan siswa mampu membangun semangat dan meningkatkan motivasi di dalam dirinya untuk mencintai serta menghafalkan al-qur'an. Meskipun mereka memiliki kesibukan dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh Madrasah, namun tidak menyurutkan semangat mereka dalam menghafalkan al-Qur'an.

Adanya Program Tahfidz al-Qur'an, siswa dapat mempelajari al-Qur'an dengan baik melalui guru yang telah disediakan oleh pihak Madrasah, dimulai dari memperbaiki bacaan, tajwid, *makharijul* huruf sampai pada tahap menghafal. Begitu besar manfaat yang akan diperoleh siswa apabila ingin mempelajari al-Qur'an, bahkan sampai mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Strategi yang dipilih oleh guru tahfidz memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan yang dicapai siswa dalam menghafal. Berdasarkan pernyataan tersebut, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Nujia dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung" bahwasannya untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an kepada siswa sangat diperlukan upaya atau usaha yang maksimal dari seorang guru. Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Luluk Nujia mengenai upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa di MAN 3 Tulungagung yaitu dalam proses pembelajaran guru tahfidz menggunakan satu metode yaitu metode *talaqqi*. Selain *ziyadah* hafalan, guru tahfidz juga mewajibkan siswa untuk *muroja'ah* hafalan sebelumnya dengan tujuan supaya ayat al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya tetap terjaga. Dalam proses *ziyadah* dan *muroja'ah*, guru tahfidz membenarkan bacaan seperti tajwid dan *makharijul* hurufnya. Guru tahfidz harus aktif dalam

memberikan motivasi, karena tumbuhnya semangat dalam diri siswa juga disebabkan oleh perhatian yang diberikan guru. Guru tahfidz memberikan target setoran hafalan, adanya target akan membuat siswa untuk berusaha mencapai target yang telah ditentukan. Kemudian di akhir semester guru tahfidz memberikan ujian hafalan al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an pada siswa.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sultan Agung Tulungagung”**. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an di MTs Sultan Agung Tulungagung dalam mencetak siswa yang berprestasi pada salah satu program yang telah diadakan oleh Madrasah yaitu Program Tahfidz.

B. Fokus Penelitian

Mengetahui luasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pelaksanaan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Tulungagung?
2. Bagaimana teknik pelaksanaan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Tulungagung?

¹⁶ Luluk Nujia, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan teknik pelaksanaan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa di MTs Sultan Agung Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran, tambahan wawasan, memberikan dukungan terhadap hasil penelitian sejenisnya dan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait, diantaranya:

- a. Bagi Kepala Madrasah

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan bahan evaluasi dalam mengelola program tahfidz di MTs Sultan Agung Tulungagung supaya dapat meningkatkan kualitas pada program tahfidz.

- b. Bagi Guru

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam memilih strategi dan metode yang tepat untuk digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan

siswa dalam program tahfidz dan mencetak generasi qur'ani yang unggul.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap siswa bisa mengantisipasi segala hambatan yang sering dialami oleh para penghafal al-Qur'an, tetap istiqamah baik menambah hafalan atau muraja'ah, terus memperbaiki bacaan al-Qur'an dan niat menghafal al-Qur'an karena Allah Swt.

d. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik secara teori maupun praktik serta digunakan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang, khususnya kepada peneliti selanjutnya bisa menjadi referensi dan pedoman ketika melakukan penelitian.

f. Bagi Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi pembaca mengenai strategi tahfidz al-Qur'an. terutama bagi para orang tua yang memiliki harapan anaknya bisa menjadi seorang *hafidz* dan *hafidzha*.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam skripsi yang berjudul "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTs Sultan Agung Tulungagung", perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi

Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu alat, rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas dan

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Jadi, strategi merupakan suatu rencana yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan harapan supaya siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

b. Guru Tahfidz

Secara sederhana, guru diartikan sebagai seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁸

Tahfidz artinya menghafal, istilah menghafal diartikan sebagai proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca atau mendengar. Dalam hal ini, yang dimaksud menghafal yaitu menghafal al-Qur'an dimulai dari surah pertama sampai surah terakhir di dalam al-Qur'an.

Jadi, guru tahfidz merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas untuk mengajarkan ilmu al-Qur'an kepada siswa khususnya siswa yang menghafalkan al-Qur'an dengan tujuan supaya siswa mampu melafalkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah, baik makharijul huruf maupun tajwidnya.

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3

¹⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 9-10

c. Peningkatan

Menurut Adi D, “Peningkatan” berasal dari kata “Tingkat” berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk susunan yang ideal. Peningkatan merupakan suatu proses, cara, perbuatan untuk suatu usaha dalam memajukan ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.¹⁹

Jadi, peningkatan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah untuk mempelajari dan memahaminya.

d. Kemampuan Hafalan Al-Qur’an

Menurut Poerwadaminta, beliau mempunyai pendapat bahwa kemampuan yaitu mampu, artinya kuasa (bisa atau sanggup) dalam melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kekuatan dan kecakapan.²⁰ Hafalan merupakan suatu proses mengingat dalam pikiran mengenai materi yang sudah dibaca atau didengar.²¹ Al-Qur’an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dan diterima oleh seluruh umat muslim yang sampai saat ini masih terjaga serta terpelihara kemurniannya.²²

Jadi, kemampuan hafalan al-Qur’an merupakan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengingat ayat- ayat al-Qur’an yang sudah dibaca atau didengar.

¹⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 24

²⁰ Endah Atika, dkk, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara*, Jurnal Sabilarrasyah, Vol. II, No.2, Juli-Desember 2017, hal. 100

²¹ Ahmad Zaenal Abidin, *Kilat dan Mudah Menghafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hal. 12

²² *Ibid.*, hal. 13

e. Siswa

Siswa merupakan seseorang yang berusaha mencari ilmu pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu.²³

Jadi, siswa merupakan seorang pencari ilmu melalui jalur pendidikan seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik dalam aspek akademik atau non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa” peneliti hanya memilih menggunakan metode dan teknik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa di MTs Sultan Agung Tulungagung”, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdapat enam bab, diantaranya:

²³ Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2021), hal.

- a. Bab I Pendahuluan. Bab I terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka. Bab II terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian. Bab III terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian. Bab IV terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian
 - e. Bab V Pembahasan. Bab V menjelaskan mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian.
 - f. Bab VI Penutup. Bab VI terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat tentang daftar rujukan dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Selain itu juga berisi lampiran-lampiran terkait hasil penelitian.